

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan yaitu, seberapa besar tingkat pendidikan yang dimiliki suatu bangsa. Tingkat pendidikan suatu bangsa juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan bangsa tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat menjadi salah satu tingkat kelayakan kesejahteraan hidupnya. Dimana masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk menemukan penyelesaiannya.

Pendidikan merupakan faktor yang menentukan terbentuknya karakter pribadi manusia, dimana pendidikan akan membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Oleh sebab itu pemerintah menaruh perhatian yang sangat besar di bidang pendidikan, karena dengan meningkatkan kualitas pendidikan diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas serta mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, juga dapat memenuhi kebutuhannya dengan segala kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Seluruh warga negara memiliki hak yang sama dalam hal pendidikan. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pendidikan. Peran sekolah dinilai sangat penting

untuk kemajuan masyarakat dan terjaminnya kebutuhan kehidupan mereka di kemudian hari. Tetapi dengan melihat fakta saat ini, masih banyak generasi muda bangsa ini yang mengalami putus sekolah. UNESCO mencatat jumlah anak putus sekolah di tahun 2011 tak kurang dari 260 ribu. Indonesia berada di peringkat 69 dari 127 negara dalam *Education Development Index*. Tingginya angka putus sekolah menyebabkan peringkat indeks pembangunan di Indonesia menjadi rendah.<sup>1</sup> Dari data yang dikeluarkan oleh UNESCO ini terlihat bahwa masih banyak warga Negara yang tidak menyelesaikan pendidikannya.

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan hasil belajarnya, hasil belajar antara siswa yang satu akan berbeda dengan hasil belajar siswa yang lainnya. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yaitu untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> <http://edukasi.kompasiana.com/2013/10/30/pendidikan-adalah-pondasi-negara-maju--603740.html> (diakses pada tanggal 19 februari 2014 pukul 00.22 WIB)

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik banyak hal yang perlu diperhatikan, mulai dari kondisi dari dalam diri (internal) maupun kondisi yang berasal dari luar diri (eksternal). Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik harus didukung oleh komponen penunjang hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Akan tetapi untuk mencapai hasil belajar yang baik, terdapat banyak faktor penghambat yang menjadi masalah dalam proses belajar. Diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa, sumber belajar yang tidak mendukung, kompetensi guru yang kurang baik, lingkungan belajar yang tidak kondusif sebagai penentu baik buruknya hasil belajar dan buruknya kebiasaan belajar siswa.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang, sebagai faktor internal motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi dari dalam diri siswa sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, sebab apabila siswa tidak memiliki keinginan dari dalam diri sendiri untuk belajar, maka siswa tersebut tidak akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar yang rendah dalam diri siswa dapat terlihat dengan jelas dari keseharian siswa di sekolah. Nilai yang menurun dan absensi yang buruk menjadi patokan rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga dampaknya siswa tidak dapat belajar secara optimal. Itu semua dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa dalam proses belajar. Dari

fakta yang ada di Kota Banjar “Petugas Satpol PP berhasil menjaring 58 pelajar yang membolos sekolah dari tempat-tempat yang kerap dijadikan tempat nongkrong seperti warnet, warung-warung, dan dipinggir-pinggir jalan.<sup>2</sup> Dari fakta ini dapat terlihat rendahnya motivasi dari dalam diri siswa, dimana mereka lebih memilih menghabiskan waktu diluar sekolah dengan cara bermain game di warnet atau sekedar menghabiskan waktu dengan berkumpul di warung-warung. Seorang yang memiliki motivasi akan giat berusaha, lebih gigih, tidak mudah menyerah dalam belajar, hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan mengakibatkan turunnya hasil belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersedianya sumber belajar adalah mutlak. Sumber belajar merupakan hal yang paling mendukung terlaksananya proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sumber belajar seperti buku pelajaran sekolah, perpustakaan sekolah, alat-alat peraga dan lain sebagainya merupakan faktor yang berpengaruh. Penggunaan sumber belajar dapat mempertinggi kualitas belajar mengajar di sekolah. Dari fakta yang diperoleh Dari 200 ribu unit Sekolah Dasar di Indonesia, hanya 20 ribu yang memiliki perpustakaan standar. Demikian pula dengan SLTP, dari 70 ribu unit SLTP, hanya 36% yang memenuhi standar. Untuk SLTA,

---

<sup>2</sup> <http://www.harapanrakyat.com/2014/02/tadi-pagi-58-siswa-di-banjar-digaruk-satpol-pp/> (diakses pada tanggal 20 februari 2014 pukul 06.00 WIB)

hanya 54% yang punya perpustakaan berkualitas standar.<sup>3</sup> Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang dibutuhkan bagi siswa yang paling diperlukan ada di sekolah agar mempermudah proses belajar mengajar. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak sekolah yang belum memiliki perpustakaan yang memenuhi standar. Hal ini dapat berakibat pada baik atau buruknya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Di dalam kelas, guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Apabila guru memiliki kompetensi yang baik, maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan materi pelajaran akan diserap siswa dengan baik pula. Akan tetapi saat ini banyak guru yang tidak memiliki kompetensi yang baik, sehingga membuat kurang maksimalnya proses pembelajaran di kelas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Mohammad Nuh mengatakan, nilai rata-rata nasional uji kompetensi kemarin ialah 42,25. Sedangkan yang mendapat nilai di atas rata-rata ialah 154 kabupaten/kota. Dan 337 kabupaten/kota sisanya berada di bawah nilai rata-rata nasional.<sup>4</sup> Fakta yang demikian merupakan ironi dalam bidang pendidikan, sebab jika ingin membuat pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik harus ada peningkatan kompetensi guru yang ada. apabila kompetensi guru terus-menerus rendah, maka pendidikan di Indonesia tidak akan berkembang sesuai dengan harapan.

---

<sup>3</sup> <http://www.islamic-bookfair.com/berita-terbaru/270-indonesia-minim-perpustakaan.html> (diakses pada tanggal 20 februari 2014 pukul 07.11 WIB)

<sup>4</sup> <http://news.okezone.com/read/2012/03/16/339/594703/hasil-uji-kompetensi-guru-rendah> (diakses pada tanggal 20 februari 2014 pukul 08.03 WIB)

Selain itu, Lingkungan belajar juga merupakan faktor yang menentukan hasil belajar yang berasal dari luar dan cukup penting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Dimana lingkungan belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik begitu juga sebaliknya, lingkungan belajar yang buruk akan memberikan dampak yang buruk juga pada hasil belajar siswa.

Lingkungan belajar siswa digolongkan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dimana ketiganya memberikan pengaruh yang berbeda-beda pula. Apabila terdapat masalah di lingkungan tersebut maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar. “Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar, atau

bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut.”<sup>5</sup> Dengan fakta ini maka dapat terlihat jelas bahwa lingkungan belajar sangatlah penting dalam proses belajar mengajar guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Faktor lain yang menentukan pencapaian hasil belajar yang baik adalah kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan, Maka dalam kegiatan belajarnya, siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan. Pelajaran di sekolah dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna serta ujian-ujian dapat dilalui dengan baik, sehingga akhirnya dapat meraih hasil belajar yang optimal. Kebiasaan belajar yang baik itu haruslah dipupuk dan dikembangkan. Kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada, namun sesuatu yang harus dibentuk. Sedangkan apabila memiliki kebiasaan belajar yang tidak sesuai atau kurang tepat tidak hanya akan berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah saja, akan tetapi

---

<sup>5</sup> <http://kompasiana.com/2010/03/11/lingkungan-sekolah-yang-nyaman-memacu-siswa-untuk-berprestasi/> Diakses pada 20 mei 2014 pukul 20.20

berdampak pada kesehatan siswa misalnya, kebiasaan belajar dengan sistem kebut semalam atau biasa dikenal dengan istilah SKS.

Gaya belajar kebut semalam membuat fungsi otak terganggu karena otak menjadi kelelahan, gaya belajar seperti itu mungkin bukan yang terbaik untuk pelajar dan mahasiswa karena tidak bermanfaat bagi otak. Untuk itu seseorang harus mengubah cara belajarnya agar menjadi lebih efisien dan efektif. Apabila seorang siswa terbiasa dengan menggunakan cara belajar ini, akan berdampak pada kerja otak dimana otak memiliki peran penting dalam proses belajar, seorang pelajar mengatakan, “aku masih belajar semalam kalo besok ada ulangan atau ujian. Dia mengakui ketika esok harinya tubuh menjadi lemas. Namun menghadapi hal itu, dia pun menambah porsi makan dan minum suplemen penambah energi namun tanpa disadari itu kekeliruan besar tubuh yang seharusnya *fresh* dan *fit*, justru menjadi lemah akibat terlalu dipaksakan untuk belajar dan tidak bisa untuk berkonsentrasi penuh.<sup>6</sup>

Oleh karena itu membentuk kebiasaan belajar yang baik sangat penting bagi siswa, karena dengan kebiasaan belajar yang sesuai dengan siswa akan memberikan dampak positif bagi siswa, selain memberikan hasil belajar yang baik kebiasaan belajar yang sesuai juga dapat menjaga kondisi fisik siswa, dimana kesehatan tubuh sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Sehingga siswa dapat

---

<sup>6</sup> <http://www.radarbanyumas.co.id/fenomena-sistem-kebut-semalam/> (diakses pada tanggal 6 Juli 2014 pukul 09.31 WIB)



dengan baik mengikuti pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas serta memiliki konsentrasi yang baik.

Dari semua pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh lima variabel bebas antara lain motivasi belajar, sumber belajar, kompetensi guru, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa,
2. Sumber belajar yang kurang memadai,
3. Kompetensi guru yang kurang baik,
4. Lingkungan belajar siswa yang tidak kondusif,
5. Kebiasaan belajar siswa yang tidak baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat luas. Berhubung terdapat keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa” dimana hasil belajar dapat diukur dari hasil tes formatif siswa dan

kebiasaan belajar diukur dengan waktu belajar, membaca buku, mengulang pelajaran dan membuat catatan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut; “apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

##### **1. Peneliti**

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan

##### **2. Universitas Negeri Jakarta**

###### **a. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian yang dilakukan ini adalah agar hasil penelitian yang ada dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan di bidang pendidikan, serta dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian sejenis terutama di bidang pendidikan.

###### **b. Kegunaan Praktis**

1) Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

2) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan mengadakan penelitian di bidang pendidikan.

3) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Sehingga masyarakat yang berkepentingan dapat membedakan secara jelas.